

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Candida albicans adalah salah satu spesies jamur flora normal yang dapat tumbuh dengan baik sebagai tunas dan ragi. *Candida albicans* ini sering ditemukan pada kulit, selaput lender, selaput pernapasan, dan daerah genitalia pada wanita (Jawedz, dkk, 2013). Pada alam bebas jamur *Candida albicans* dapat ditemukan di tanah, kotoran binatang, dan bisa juga ditemukan pada orang yang menggunakan air pada fasilitas umum secara bersama-sama dalam setiap harinya (Indrayati dan Sari, 2018). *Candida albicans* yang bersifat pathogen dapat mempunyai kemampuan untuk menempel pada kulit manusia yang dapat menyebabkan mikosis.

Penyakit yang disebabkan oleh *Candida albicans* ini dikenal dengan kandidiasis. Kandidiasis adalah suatu penyakit yang disebabkan oleh jamur dengan berbagai genus candida yang dapat menyerang pada mulut, kulit, kuku, selaput lendir, dan organ dalam (Fiari, 2012). Kandidiasis ini biasa ditemukan pada penderita kondisi sistem imun seseorang yang buruk atau sedang menurun, seperti pada penderita penyakit diabetes. Data yang dikeluarkan oleh Ditjen Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL) Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2017, tercatat ada 266 kasus kandidiasis dengan menempati urutan kedua tertinggi penyakit yang menyertai responden dengan HIV/AIDS (Kemenkes RI, 2017).

Kandidiasis vaginalis adalah peradangan pada vagina akibat dari pertumbuhan jamur *Candida albicans* yang berlebihan dan merupakan salah satu penyebab keputihan yang dapat dialami oleh wanita dengan segala umur. Kasus kandidiasis vulvovaginalis di dunia sebesar 75% wanita pernah mengalami keputihan minimal satu kali dalam hidupnya, dan 45% diantaranya mengalami dua kali atau lebih (CDC, 2015). Terjadi

juga di Indonesia dengan angka kejadian pada resiko infeksi saluran reproduksi (ISR) pada remaja putri dengan kejadian tertinggi, yaitu sebesar 35%-42%. Penyebab tertinggi dari kasus tersebut yaitu dari jamur *Candida albicans* sebanyak 77% dapat berkembang biak dengan kelembapan tinggi seperti keputihan pada saat menjelang menstruasi (Andira dan Dita, 2010).

Keputihan fisiologis dapat terjadi akibat stress baik fisik maupun psikologis, pada saat sudah mendekati masa menstruasi keputihan bisa terjadi karena pengaruh hormon esterogen dari ovarium yang sudah dipengaruhi hormon dari hipofise (Meliza, dkk, 2012). Siklus pramenstruasi biasanya memiliki waktu 7-14 hari sebelum menstruasi datang. Sindrom pramenstruasi merupakan kumpulan gejala yang tidak menyenangkan bisa berupa gejala fisik, psikologis, dan emosional yang terkait dengan siklus menstruasi wanita (Nurmiaty, dkk, 2011). Perawatan genetalia eksternal yang kurang tepat dapat menjadi pemicu terjadinya keputihan terutama keputihan yang bersifat patologis (Sari, 2016). Kebersihan vagina dan kelembapan pada vagina yang tidak terjaga dapat mengakibatkan banyak keringat terutama pada lipatan kulit seperti pada daerah kemaluan sehingga menyebabkan kulit maserasi.

Menurut penelitian Sari dan Mawardi tahun 2018 sebanyak 34 responden (81.0%) dengan mengalami kejadian candidiasis, dimana remaja yang mempunyai higienitas yang kurang mempunyai peluang dapat mengalami candidiasis vaginalis dibandingkan remaja dengan higienitas vagina yang baik. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Tatirah dan Chodijah tahun 2020 di SMA 1 PGRI Brebes didapatkan hasil yaitu tingkat pengetahuan yang buruk pada remaja dengan menderita keputihan sebesar 45,1% lebih banyak dibandingkan dengan remaja yang tidak menderita keputihan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Monica tahun 2022 pada Mahasiswi Prodi Teknologi Laboratorium Medis Program Diploma Tiga menunjukkan bahwa (20,45%) positif adanya

jamur *Candida albicans* pada sampel yang diperiksa dan ada 6 responden dengan pengetahuan yang buruk sebanyak (31,57%) yang positif terinfeksi jamur *Candida albicans* pada sampel.

Pengetahuan mengenai menjaga alat reproduksi yang didapatkan melalui pendidikan formal saja masih kurang. Kesehatan reproduksi adalah suatu hal yang penting agar mendapatkan perhatian khusus terutama di kalangan remaja putri, guna untuk meningkatkan derajat kesehatan reproduksinya dan mempersiapkan kehidupan berkeluarga untuk mendukung upaya dalam peningkatan kualitas pada generasi yang akan mendatang (Yanti 2011). Menjaga kesehatan reproduksi adalah hal yang utama dan masa reproduktif dimulai pada saat masa remaja (Fatkhayah, dkk, 2020). Permasalahan yang muncul pada kesehatan reproduksi remaja adalah kurang menerapkan metode perawatan daerah reproduksi (Phonna, et al, 2018).

SMA Negeri 1 Trimurjo merupakan salah satu sekolah yang berada Di Kelurahan Simbarwaringin Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah. Dengan jumlah 319 siswi perempuan dan 213 siswa laki-laki yang terdiri dari 19 kelas. Kondisi Lingkungan di SMA Negeri 1 Trimurjo sangat asri masih banyak pepohonan, dan untuk kondisi kamar mandi kurang dijaga kebersihannya seperti air dalam bak mandi keruh, bak berlumut, dan lantainya juga berlumut. Siswi dan siswa belajar mengenai kesehatan reproduksi melalui mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan kegiatan lainnya seperti mengikuti ekstrakurikuler Palang Merah Remaja.

Minimnya informasi pengetahuan mengenai kesehatan *personal hygiene* akan mempengaruhi pola kehidupan sehari-hari yang dijalankan. Maka dari itu siswi dan siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) juga perlu mengetahuinya tingkat pengetahuannya dan *personal hygiene* dalam hal menjaga Kesehatan alat reproduksinya.

Survei yang dilakukan oleh peneliti pada siswi SMA Negeri 1 Trimurjo dengan kuesioner yaitu menggunakan google formulir yang dibagikan. Terdapat 30 responden yang mengisi kuesioner dan didapatkan hasil (96,7%) siswi pernah mengalami gejala keputihan (90,0%) siswi yang mengalami gejala keputihan pada saat menjelang menstruasi, dan (20%) siswi mengalami gejala keputihan pada saat setelah menstruasi. Hasil yang didapatkan dari kuesioner tersebut masih banyak siswi yang mengeluhkan terkait dengan keputihan dalam hal ini mejadi alasan penulis ingin melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Trimurjo.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis melakukan penelitian dengan judul "Gambaran *Candida albicans* pada urin remaja pramenstruasi di kalangan siswi SMA Negeri 1 Trimurjo".

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Gambaran *Candida albicans* pada urin remaja pramenstruasi di kalangan siswi SMA Negeri 1 Trimurjo

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

- a. Diketahui ada atau tidaknya jamur *Candida albicans* pada urin remaja pramenstruasi di kalangan siswi SMA Negeri 1 Trimurjo
- b. Diketahui distribusi frekuensi personal hygiene di kalangan siswi SMA Negeri 1 Trimurjo
- c. Diketahui distribusi frekuensi pengetahuan seputar keputihan di kalangan siswi SMA Negeri 1 Trimurjo pada urin remaja pramenstruasi di kalangan siswi SMA Negeri 1 Trimurjo berdasarkan *personal hygiene*
- d. Diketahui distribusi frekuensi jamur *Candida albicans* pada urin remaja pramenstruasi di kalangan siswi SMA Negeri 1 Trimurjo berdasarkan pengetahuan

- e. Diketahui distribusi frekuensi jamur *Candida albicans* pada urin remaja pramenstruasi di kalangan siswi SMA Negeri 1 Trimurjo berdasarkan pengetahuan

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan dan wawasan mengenai Jamur *Candida albicans* dan hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang Mikologi.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti selanjutnya yang terkait dengan Jamur *Candida albicans* pada urin remaja pramenstruasi berdasarkan *personal hygiene* dan pengetahuannya.

b. Bagi Masyarakat

Bahan informasi dan pengetahuan kepada masyarakat sehingga dapat mencegah terjadinya masalah kesehatan reproduksi dan dapat menjaga kebersihan alat reproduksi..

c. Bagi remaja putri

Dapat memberikan informasi serta menambah wawasan dan pengetahuan remaja putri untuk lebih menjaga kebersihan dan kesehatan alat reproduksi.

E. Ruang Lingkup

Bidang kajian penelitian ini adalah Mikologi untuk mengetahui gambaran *Candida albicans* pada urin remaja Pra-Menstruasi di kalangan siswi SMA Negeri 1 Trimurjo Tahun ajaran 2023. Jenis penelitian yang dilakukan adalah deskriptif, dengan desain penelitian yaitu Cross sectional. Variabel pada penelitian ini adalah Gambaran *Candida albicans* pada urin remaja Pramenstruasi di kalangan siswi SMA Negeri 1 Trimurjo, serta *personal hygiene* dan pengetahuan mengenai keputihan.

Populasi dalam penelitian ini adalah urin siswi perempuan kelas 10 dan 11 SMA Negeri 1 Trimurjo yaitu 230 siswi. Sampel yang digunakan adalah urin siswi perempuan sebanyak 46 urin. Lokasi pemeriksaan penelitian ini dilakukan di Laboratorium Parasitologi Jurusan Teknologi Laboratorium Medis yang akan dilaksanakan pada bulan Februari-Maret 2024. Metode yang digunakan dalam pemeriksaan ini adalah secara makroskopis dan mikroskopis. Analisa data yang digunakan adalah analisa univariat tujuannya yaitu untuk diketahui berapa persentase jamur *Candida albicans* pada urin yang diperiksa serta *personal hygiene* dan pengetahuan mengenai keputihan.